

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2364

# JURNAL ISLAMII

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL DENGAN KOMITMEN GURU DI MTS PAB 2 SAMPALI PERCUT  
SEI TUAN**

**Prof, Dr Fachruddin Azmi, MA**  
**Fitri Hayati , SE, MA**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Williem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang  
Sumatera Utara

*Email : [sandragambasiregar@gmail.com](mailto:sandragambasiregar@gmail.com)*

***Abstrak***

Hubungan kepemimpinan spiritual dan komunikasi interpersonal dengan komitmen guru sangat lah berhubungan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel dengan menggunakan skala likers. Kemudian dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, penelitian ini dilakukan di MTs PAB 2 SAMPALI Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bagaimana komunikasi dengan komitmen guru.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien nilai signifikansi untuk hubungan  $x_1, x_2$  dan  $y$  adalah sebesar  $50,821 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat hubungan  $x_1, x_2$  secara simultan terhadap  $y$ .

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh output di atas diketahui nilai R squares sebesar 0,887, hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel  $x_1$  dan  $x_2$  secara simultan terhadap variabel  $y$  sebesar 0,887%

**Kata Kunci:** kepemimpinan spritual, komunikasi interpersonal, komitmen guru

**PENDAHULUAN**

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal ataupun nonformal. ( Saefullah 2012: 139)

Kepemimpinan spiritual ini berkaitan dengan komitmen dan komunikasi interpersonal di Sekolah ataupun di madrasah yang berlangsung antara kepala madrasah guru dan pegawai serta masyarakat sekolah atau madrasah (tenaga perpustakaan, kebersihan, satpam, dan siswa/i), dengan komitmen guru. Menjadi seorang guru yang baik akan menetapkan komitmen pada dirinya untuk sanggup bekerja keras dan bertanggung jawab atas tugasnya. Oleh karena itu dapat dinyatakan bila guru yang sudah memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, maka guru tersebut akan lebih berhasil dibandingkan guru yang tidak memiliki komitmen.

Dan komunikasi interpersonal sangatlah berpengaruh besar dalam meningkatkan komitmen guru di sekolah seorang guru lebih memotivasi jika dalam melaksanakan tugasnya apabila kepala sekolah menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan para guru.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh (Muhammad 2014:166) dalam tujuan komunikasi interpersonal beliau mengatakan akan membentuk dan menjaga yang penuh arti. Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan melihat hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi antara pribadi diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

## **PEMBAHASAN**

### **A. HAKIKAT KEPEMIMPINAN SPIRITUAL**

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut leadership yang berarti *baing a ledear power of leading: the qualities of leader*. (kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan). Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, Pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, panutan, raja, tua tua, dan sebagainya. (Kata kepemimpinan memiliki arti memberikan bimbingan menuntut,

mengarahkan, dan berjalan didepan). Dalam bahasa Arab. Kepemimpinan sering dibahas dengan *al-riayah, al-qiyadah, atau al-alamah*. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah *qiya dan tarbawiyah*. Kata *al-ri'ayah* atau *ra'in* diambil dari hadis Nabi: *kullukum ra'in wa kullukum masulum' an ra'iyyatihi* (setiap orang diantara kami adalah pemimpin (yang membantah) dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (Amiruddin Siahhan 2018:267)

### **1. Pengertian Kepemimpinan Spiritual**

Kepemimpinan Spiritual Menurut (Dr. tobroni 2005:1) dalam "The Spiritual Leadership, adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi keilahi, melayani dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Oleh karena itu kepemimpinan spiritual juga disebut sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religious dan kecerdasan spiritual, mendasarkan pada iman dan hati nurani.

Kepemimpinan spiritual juga merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual. Tuhan merupakan pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan menenangkan jiwa Hamba-Nya dengan cara yang sangat bijak sana melalui pendekatan etis dan keteladanan.

### **2. Model Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah**

Kepemimpinan spiritual dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

#### **a. Kepemimpinan spiritual substantif.**

Kepemimpinan spiritual substantif yaitu kepemimpinan spiritual yang lahir dari penghayatan spiritual sang pemimpin dan kedekatan pemimpin dengan realitas ilahi dan dunia ruh. Kepemimpinan spiritual substantif berdasarkan pada keyakinan dan penghayatan yang dalam terhadap nilai-nilai etis religious menjadikan keduanya memiliki integritas yang tinggi baik ketika berhubungan dengan Tuhan maupun antar sesama manusia.

#### **b. Kepemimpinan spiritual instrumental**

Kepemimpinan spiritual instrumental, yaitu kepemimpinan spiritual yang dipelajari dan kemudian dijadikan gaya atau model kepemimpinannya. Gaya spiritual dalam kepemimpinannya muncul karena tuntutan eksternal dan menjadi alat atau media untuk mengefektifkan perilaku kepemimpinannya. Kepemimpinan spiritual instrumental bersifat berubah, maka model kepemimpinannya bisa jadi berubah. (Salam M. F 2017:13)

**3. Karakteristik kepemimpinan spiritual**

Berikut beberapa pokok-pokok karakteristik kepemimpinan spiritual yang dikemukakan oleh (Tobroni 2020:20)

- c. Kejujuran sejati
- d. Faimes
- e. Semangat ama shaleh
- f. Sopan santun
- g. Bijaksana
- h. Adil
- i. Jujur
- j. Tanggung jawab

Seorang pemimpin spiritual menyadari sepenuhnya bahwa semua kedudukan, prestasi, sanjungan dan kehormatan itu bukan karena dia dan bukan untuk dia, melainkan karena dan untuk Dzat Yang Maha Terpuji ( Mukarromah S. M 2018:21 )

**2. Perbedaan Kepemimpinan Spiritual dengan Model Kepemimpinan Lainnya**

Kepemimpinan spiritual diantara model kepemimpinan lainnya

Uraian	Kepemimpinan Transaksional	Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan Spiritual
Hakekat kepemimpinan	Fasilitas, Kepercayaan Manusia (bawahan	Amanat dari sesama manusia	Ujian, amanat dari tuhan dan manusia
Fungsi Kepemimpinan	Untuk membesarkan diri dan kelompoknya atas biaya orang lain melalui kekuasaan	Untuk memberdayakan pengikut dengan kekuasaan keahlian dan keteladanan	Untuk memberdayakan dan mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui jihad (pengorbanan) dan amal shaleh (altruistic)

Etos Kepemimpinan	Mendidikasikan usahanya kepada manusia untuk memperoleh imbalan/posisi yang lebih	Mendedikasikan usaha kepada sesama untuk kehidupan bersama yang lebih baik	Mendedikasikan usaha kepada Allah dan sesama manusia (ibadah) tanpa pamrih apapun
Sasaran tindakan kepemimpinan	Oikiran dan tindakan yang kasat mata	Pikiran hati nurani	Spiritualital dan hati nurani
Pendekatan kepemimpinan	Posisi dan kekuasaan	Kekuasaan, keahlian dan keteladanan	Hati nurani dan keteladanan
Dalam mempengaruhi yang di pimpin	Kekuasaan, perintah, uang, system, mengembangkan interes, transaksional	Kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi	Mengilhami, membangkitkan, memberdayakan, memanusiation
Cara Mempengaruhi	Menaklukan jiwa dan membangun kewibawaan melalui kekuasaan	Menenagkan jiwa dan membangun charisma	Menenangkan jiwa, membangkitkan iman
Target kepemimpinan	Membangun jaringan kekuasaan	Membangun kebersamaan	Membangun kasih, menebar kebajikan dan penyalur rahmat Tuhan

## **B. KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

### **1. Konsep Dasar Komunikasi**

Dalam buku (Adndhinta Sari 2017:1). Murphy dan Mendelson mengemukakan komunikasi adalah suatu komunikasi untuk membangun dan mempertahankan organisasi sehingga menghasilkan suatu sinergi. Sinergi yang dihasilkan dari terjalannya sebuah komunikasi adalah terciptanya keseimbangan yang harmonis sehingga mampu menghasilkan sesuatu hal yang optimal. Komunikasi pada kacamata Banlund merupakan sebuah proses yang didorong untuk mengurangi rasa ketidakpastian yang muncul, sarana untuk bertindak efektif dan mempertahankan atau memperkuat ego.

Rahmat Hidayat ( 2017:283 ) mengemukakan komunikasi merupakan proses dua arah atau timbale balik maka komponen dasar komunikasi ada lima yaitu:

1. Pesan yaitu informasi yang akan dikirim pada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatp muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat gerakan badan ekspresi muka dan nada suara.
2. Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan sipenerima, chanel yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda beda.
3. Penerima pesan yaitu yang menganalisis dan menginterorestasikan isi pesan yang diterimanya.
4. Pengirim pesan yaitu individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan itu informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si penerima pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirim pesan si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya.
5. Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif

## **2. Hakikat Komunikasi Interpersonal**

komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang frekuensi penggunaannya cukup tinggi dalam kehidupan manusia sehari hari, oleh sebab itu komunikasi menjadi hal yang selalu hadir menjadi kebutuhan didalam kehidupan manusia. menurut Harjana, ada tujuh karakteristik dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan nonverbal
- b. Melibatkan perilaku spontan, tepat, dan rasional
- c. Komunikasi antar pribadi tidaklah statis, melainkan dinamis
- d. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi, dan koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang lain sebelumnya)
- e. Komunikasi antar pribadi dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik
- f. Komunikasi antar pribadi merupakan suatu kegiatan dan tindakan
- g. Melibatkan didalamnya bidang persuasive

### **C. KOMITMEN ORGANISASIONAL**

Komitmen adalah suatu yang membuat seseorang membulatkan hati, bertekad berjerih payah, berkorban dan bertanggung jawab demi mencapai tujuan dirinya dan tujuan organisasi atau perusahaan yang telah disepakati atau ditentukan sebelumnya. Komitmen memiliki peran penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Komitmen bersifat individual, merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki setiap individu tersebut tertuju pada organisasi tempat ia bekerja maka dapat dikatakan sebagai komitmen organisasional. Komitmen yaitu janji untuk melakukan sesuatu. Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang bersal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang.

Komitmen organisasi mencerminkan bagaimana seseorang individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuan tujuannya. Adanya rasa keterkaitan pada suatu falsapah yang diwujudkan dalam komitmen pada organisasi ditunjukkan dengan kemungkinan bertahan dalam organisasi yang tinggi dan menunjukkan keterlibatan yang baik dalam sikap dan perilaku terhadap organisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi komitmen. (Sopiah 2008:164) mengemukakan ada sejumlah factor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. Factor personal, yang meliputi job expectation, psychological contract, job choice factors, karakteristik personal. Keseluruhan factor itu akan membentuk komitmen awal.



2. Factor oragnisasi, meliputi intial works experiences, job scope, supervision, goal consistency organizational. Semua factor itu akan membentuk atau memunculkan tanggung jawab.

Non-organizational factors, yang meliputi availability of alternative jobs. Factor yang bukan berasal dari dalam organisasi, misalnya ada tindaknya alternative pekerjaan lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang terkumpul dari haasil penelitian di lapangan trdapaat dua jenis yaitu: data Kepemimpinan spritual (x1,2) dan komitmen guru (y), serta pengkatogorian adalah tinggi, sedang dan rendah untuk melihat keterhubungan variable (x1,2) dan (y). Berdasarkan hasil analisis statistic dasar.

Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing varibel di atas ke dalam uraian berikut ini.

### a. Kepemimpinan spritual (X<sub>1</sub>)

#### Deskripsi Data Kepemimpinan spritual

Statistics		
Kepemimpinan		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		106.4375
Std. Error of Mean		2.86352
Median		106
Mode		104
Std. Deviation		11.45
Variance		131.196
Minimum		90
Maximum		125
Sum		1703.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.1 dapat diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 106.4375, nilai tengah (median) sebesar 106, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 104, simpang baku (std. deviation) sebesar 11.45407, varians(variance) sebesar 131.196, sedangkan data terendah (minimum) 90 dan data tertinggi (maksimum) 125, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan 90 sampai 125.

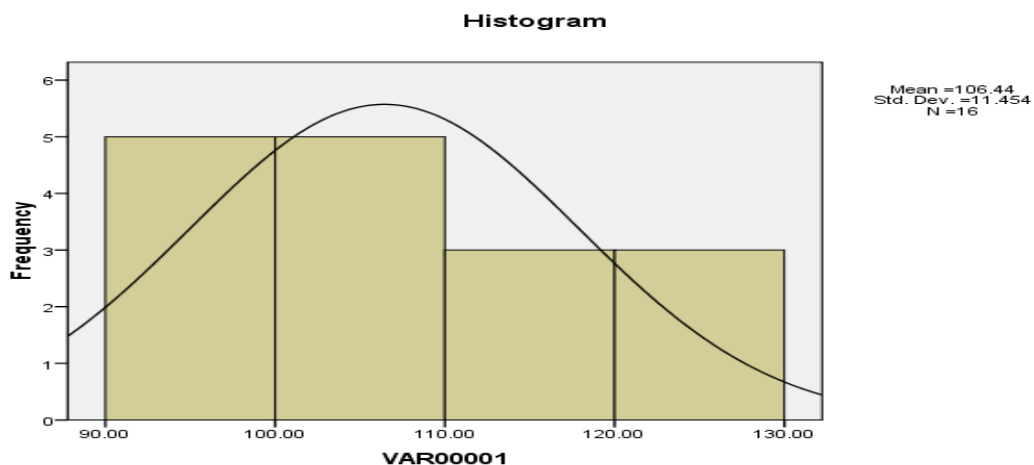
**Destribusi Frekuensi Kepemimpinan spritual**

Kelas	Interval Kelas	F.Absolut	F.Relatif
1	90 – 96	5	30%
2	97 – 103	0	0 %
3	104 – 110	6	35%
4	111 – 116	1	15%
5	117 – 125	4	20%
Jumlah		16	100,000%

Tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa sebanyak 5 responden (30%) berada pada rata-rata kelas, sebanyak 7 responden (50) berada di bawah rata-rata, dan sebanyak 4 responden (20) berada di atas rata-rata.

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan sebaran skor Komunikasi Interpersonal (X1) maka skor Kepemimpinan spritual rata-rata dikategorikan baik dan distributor di atas dapat di tampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut:

**Histogram Kepemimpinan spritual**



**b. Komunikasi Interpersonal (X<sub>2</sub>)**

**Deskripsi Data komunikasi Interpersonal**

Statistics		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		98.3750
Std. Error of Mean		2.23956
Mode		88.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.95824
Variance		80.250
Minimum		85
Maximum		113
Sum		1574.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.3 dapat diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 98.3750, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 88, simpang baku (std. deviation) sebesar 8.95824, varians (variance) sebesar 80.250, sedangkan data terendah (minimum) 85 dan data tertinggi (maksimum) 113.

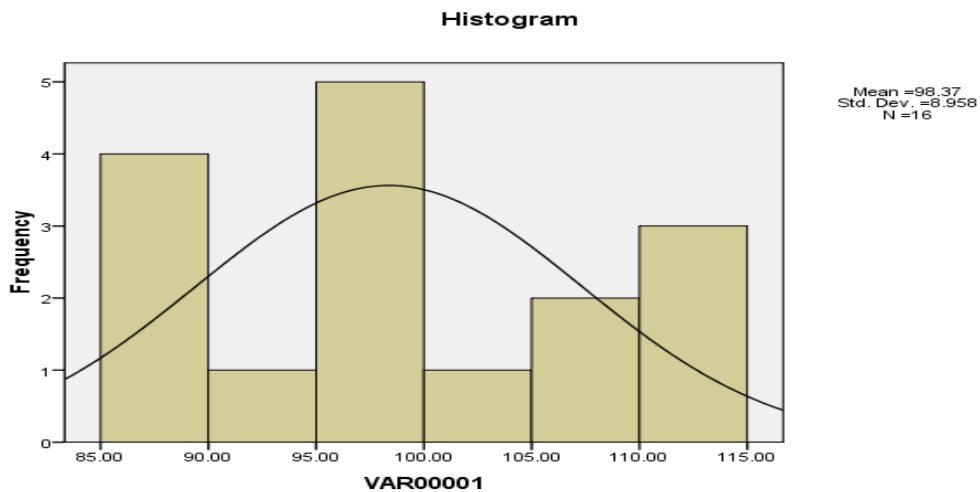
**Destribusi Frekuensi komunikasi Interpersonal**

Kelas	IntervalKelas	F.Absolut	F.Relatif
1	85 – 90	3	20%
2	91 – 95	2	10%
3	96 – 100	6	45%
4	101 – 106	1	5%
5	107 – 113	4	20%
Jumlah		16	100,000%

Tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa sebanyak 3 responden (20%) berada pada rata-rata kelas, sebanyak 8 responden (55) berada di bawah rata-rata, dan sebanyak 5 responden (25) berada di atas rata-rata.

Berdasarkan table 4.4 di atas menunjukkan sebaran Komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) maka skor komunikasi Interpersonal rata-rata dikategorikan baik dan distributor di atas dapat di tampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut.

**Gambar 4.2**  
**Histogram Komunikasi Interpersonal**



**c. Deskripsi Data Komitmen guru**

N	Valid	16
	Missing	0

Mean	97.0625
Std. Error of Mean	6.71098
Mode	87.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	26.84392
Variance	720.596
Minimum	75
Maximum	124
Sum	1553.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

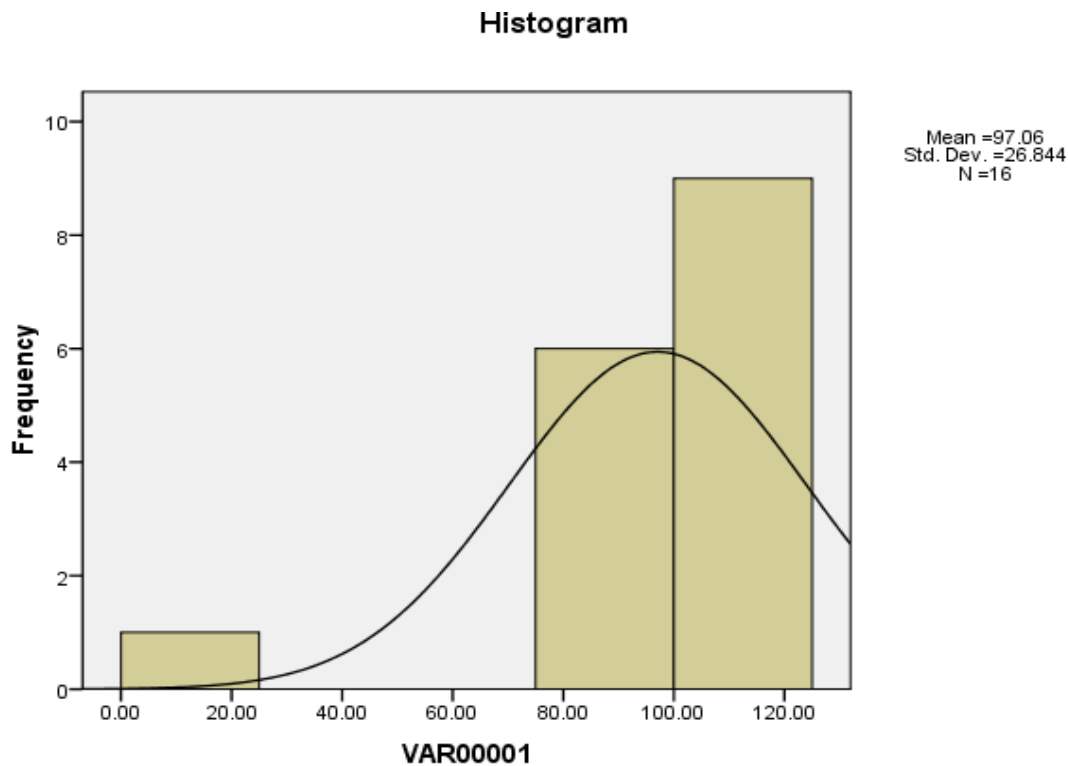
Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 dapat diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 97.0625, nilai tengah (median) sebesar 105, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 87, simpang baku (std. deviation) sebesar 26.84392, varians(variance) sebesar 720.596, sedangkan data terendah (minimum) 75 dan data tertinggi (maksimum) 124, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan 75 sampai 124. secara lengkap deskripsi skor data komitmen guru dapat dilihat pada table berikut:

**Destribusi Frekuensi Komitmen guru**

<b>Kelas</b>	<b>IntervalKelas</b>	<b>F.Absolut</b>	<b>F.Relatif</b>
1	75 – 85	1	5%
2	86 – 95	3	20%
3	96 – 105	5	30%
4	106 – 115	4	25%
5	116 – 1124	3	20%
Jumlah		16	100,000%

Tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa sebanyak 4 responden (25%) berada pada rata-rata kelas, sebanyak 9 responden (55) berada di bawah rata-rata,dan sebanyak 3 responden (20) berada di atas rata-rata.

Berdasarkan table 4.6 di atas menunjukkan sebaran skor komitmen guru(x) maka skor komitmen gururata-rata dikategorikan baik dan distributor di atas dapat di tampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut:



percayaan 0,05 jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$  maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

**a. Hubungan kepemimpinan spritual kepala madrasah dengan komitmen guru**

Hasil pengolahan data korelasi antar variable dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hipotesis kepemimpinan Spritual dengan komitmen guru**

Correlations			
		Kepemimpi nan	Guru
Kepemimpin an	Pearson Correlation	1	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	16	16
Guru	Pearson Correlation	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	16
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pada table terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r table ( $0,932 > 0,497$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  “Terdapat pengaruh yang positif antara hubungan kepemimpinan spritual kepala sekolah dengan komitmen guru diterima.

**b. Hubungan komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan komitmen guru**

Hasil pengolahan data korelasi antar variable dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hipotesis komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Guru**

**Correlations**

	Komunikasi	Guru	
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	16	16
Guru	Pearson Correlation	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	16	16

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada table terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r table ( $0,887 > 0,497$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  “Terdapat pengaruh yang positif antara kualitas hubungan komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan komitmen guru diterima.

**c. Hubungan kepemimpinan spritual dan komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan komitmen guru**

**Hipotesis kepemimpinan Spritual, komunikasi Interpersonal dengan  
 Komitmen guru**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2634.488	2	1317.244	50.821	.000 <sup>a</sup>
	Residual	336.950	13	25.919		
	Total	2971.437	15			

Berdasarkan aoutput di atas diketahui nilai signifikansi untuk hubungan x1,x2 dan y adalah sebesar  $50,821 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa h3 diterima yang berarti terdapat hubungan x1, x2 secara simultan terhadap y.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.869	5.091

a. Predictors: (Constant), komunikasi, kepemimpinan

Berdasarkan aotput di atas diketahui nilai R squares sebesar 0,887, hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel x1 dan x2 secara simultan terhadap variabel y sebesar 0,887%

Dari analisis korelasi sederhana dan korelasi parsial ditemukan hubunganyang positif dan berarti antara variabel kepemimpinan spritual dengan komitmen guru. Hal ini dapat terlihat dari besar korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan Y, r hitung lebih besar dari r table ( $0,932 > 0,497$ ), sehingga dapat disimpulkan Ha “Terdapat pengaruh yang positif antara kualitas administrasi tata usaha terhadap layanan pendidikan”, diterima.

Temuan penelitian diatas semakin menguatkan pendapat bahwa spiritualitas di tempat kerja mampu memediasi hubungan antara kepemimpinan spritual dan komitmen afektif. Artinya, terdapat



hubungan mediasi yang signifikan pada spiritualitas di tempat kerja dalam memediasi hubungan kepemimpinan spiritual dan komitmen afektif. pemimpin harus memiliki sifat peduli, mengerti dan berusaha akomodatif terhadap bawahan sehingga komitmen afektif karyawan akan terbentuk. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki kebutuhan untuk menciptakan komunikasi terbuka dengan orang lain dan memulai pembicaraan dengan ide-ide spiritual mereka yang berkaitan dengan penyampaian visi, harapan dan cinta altruistik yang kemudian akan membuat guru merasa terpanggil dan dihargai sebagai anggota organisasi sehingga akan berhubungan dengan lingkungan kerja.

Ditemukan pula hubungan yang positif dan berarti antara komunikasi interpersonal dengan komitmen afektif guru bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $0,887 > 0,497$ ), Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara komunikasi interpersonal dengan komitmen afektif guru dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Selain itu ditemukan hubungan positif dan berarti antara kepemimpinan spiritual dan komunikasi interpersonal dengan komitmen guru  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $0,887 > 0,497$ ), Berdasarkan output di atas diketahui nilai R squares sebesar 0,887, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan yakni terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepemimpinan spiritual dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan komitmen guru hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel  $x_1$  dan  $x_2$  secara simultan terhadap variabel  $y$  sebesar 0,887%

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kepemimpinan spiritual dengan komitmen afektif guru, artinya semakin baik kepemimpinan spiritual maka semakin baik juga komitmen afektif guru MTs PAB 2 Sampali. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $r$  hitung sebesar 0,93, jika diinterpretasikan nilai koefisien korelasi berada dalam kategori tinggi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan komitmen afektif guru, artinya semakin baik komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin baik juga komitmen afektif guru MTs PAB 2 Sampali. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $r$  hitung sebesar 0,887, jika diinterpretasikan nilai

koefisien korelasi berada dalam kategori tinggi.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kepemimpinan spiritual dan komunikasi interpersonal kepala sekolah secara bersama-sama dengan komitmen afektif guru, artinya semakin baik kepemimpinan spiritual dan komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin baik juga komitmen afektif guru MTS PAB 2 Sampali. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $r$  sebesar  $50,821 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat hubungan  $x_1, x_2$  secara simultan terhadap  $y$ . dan diketahui nilai  $R$  squares sebesar  $0,887$ , hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel  $x_1$  dan  $x_2$  secara simultan terhadap variabel  $y$  sebesar  $0,887\%$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan*, CV. Widya Pupita, 2018
- Anthinata Sari, *kommunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017.
- Dr. KH. U Saefullah, M.M.Pd, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV pustaka Setia, 2012.
- Dr. Tobroni, *Spiritual Leadership*, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra. *Ayat- Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, LPPPI. 2017
- Muhammad, A. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mukaromah. S. M. *Kepemimpinan Spiritual Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Elementary. 2018.
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Salam. M. F, *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme*, 2017.
- Sopia, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Tobroni, *The Spiritual Leadership*, Amalang: UMM Press, 2020.